

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF DENGAN  
MENGUNAKAN STRATEGI PQ4R SISWA KELAS VI SDN 37  
SUNGAI BANGKOK KECAMATAN KOTO TANGAH  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**



**LIA KESWARI  
56847**

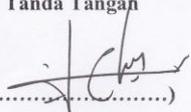
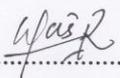
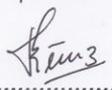
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan  
Menggunakan Strategi PQ4R Siswa Kelas VI SD Negeri  
37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tengah Kota  
Padang  
**Nama** : Lia Keswari  
**TM/NIM** : 2010 / 56847  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Januari 2013

	<b>Nama Tim Penguji</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(  )
<b>Sekretaris</b>	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	(  )
<b>Anggota</b>	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	(  )
<b>Anggota</b>	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	(  )
<b>Anggota</b>	: Dra. Sri Amerta	(  )

## ABSTRAK

**Lia Keswari (2013) : Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) Siswa Kelas VI SDN 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam membaca intensif. Penyebabnya adalah guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca intensif belum menggunakan strategi membaca yang efektif. Penggunaan strategi PQ4R dalam pembelajaran membaca intensif merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca di kelas tinggi sekolah dasar. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R di kelas VI SDN 37 Sei. Bangek pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas VI SDN 37 Sungai Bangek yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian dilakukan dengan enam tahap yaitu (1) studi pendahuluan, (2) refleksi awal, (3) perencanaan, (4) pelaksanaan, (5) pengamatan, (6) refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Sumber data adalah pelaksanaan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R di kelas VI SDN 37 Sei. Bangek.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca intensif di kelas VI SDN 37 Sei. Bangek dengan menggunakan strategi PQ4R pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca. Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata siswasetiap tahap adalah (1) prabaca 73,6, (2) saatbaca 60,6, (3) pascabaca 64,5 dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II adalah (1) prabaca 81,9, (2) saatbaca 91,2, (3) pascabaca 87,5.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) di kelas VI SDN 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari banyak pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga, penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila Devi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, saran dan bimbingan yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd dan Ibu Dra. Sri Amerta selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan ilmu, saran dan kritik yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan bagi peneliti hingga skripsi ini selesai.

5. Bapak Drs. Warto dan Ibu Mira Iriani, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN 37 Sungai Bangek dan kolaborator yang telah bersedia memberikan izin, fasilitas dan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penulis dapat dengan mudah dan lancar melakukan proses pengambilan data.
6. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SDN 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang selalu memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
7. Kedua orang tua dan saudaraku yang senantiasa ikhlas mendoakan, memberikan motivasi dan senantiasa menerima segala keluh kesah penulis sehingga terselesaikanlah skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD seksi AT 17 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peniliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri. Amin yarabbal ‘alamin.

Padang, Januari 2013

**Penulis**

## DAFTAR ISI

Halaman

### PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

### PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

### KATA PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN ..... i

ABSTRAK ..... ii

KATA PENGANTAR ..... iii

DAFTAR ISI ..... v

DAFTAR LAMPIRAN ..... viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 6

C. Tujuan Penelitian..... 7

D. Manfaat Penelitian ..... 8

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

1. Hakekat Membaca ..... 9

a. Pengertian Membaca ..... 9

b. Tujuan Membaca ..... 10

c. Manfaat Membaca ..... 12

d. Jenis Membaca ..... 13

e. Proses Membaca ..... 14

f. Membaca Intensif ..... 15

2. Hakekat Stragesi PQ4R .....	16
a. Pengertian Strategi PQ4R .....	16
b. Langkah-Langkah Strategi PQ4R .....	17
3. Langkah-langkah Membaca Intensf Menggunakan Strategi PQ4R di Kelas VI SD .....	20
a. Tahap Prabaca .....	20
b. Tahap Saatbaca .....	20
c. Tahap Pascabaca .....	21
4. Penilaian Pembelajaran Membaca.....	21
a. Pengertian Penilaian .....	21
b. Tujuan Penilaian.....	22
c. Fungsi Penilaian .....	23
d. Prinsip-Prinsip Penilaian .....	23
e. Bentuk-Bentuk Penilaian.....	24
f. Penilaian Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi PQ4R .....	24
<b>B. Kerangka Teori .....</b>	<b>26</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

1. Tempat Penelitian .....	28
2. Subjek Penelitian .....	28
3. Waktu Penelitian .....	28

#### **B. Rancangan Penelitian**

1. Penedekatan dan Jenis Penelitian .....	29
a. Penedekatan .....	29
b. Jenis Penelitian .....	30
c. Alur Penelitian .....	30
2. Prosedur Penelitian .....	32
a. Studi Pendahuluan .....	32
b. Refleksi Awal .....	32
c. Tahap Perencanaan .....	32

d. Tahap Pelaksanaan .....	33
e. Tahap Pengamatan .....	35
f. Tahap Refleksi.....	35
<b>C. Data dan Sumber Data</b>	
1. Data Penelitian .....	36
2. Sumber Data .....	36
<b>D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen</b>	
1. Teknik Pengumpulan Data .....	37
2. Instrumen Penelitian .....	37
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>41</b>
1. Hasil Penelitian Siklus I .....	42
a. Tahap Perencanaan .....	42
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan .....	46
c. Tahap Pengamatan Tindakan .....	55
d. Tahap Refleksi .....	65
2. Hasil Penelitian Siklus II .....	70
a. Tahap Perencanaan .....	70
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan .....	70
c. Tahap Pengamatan Tindakan .....	79
d. Tahap Refleksi.....	89
<b>B. Pembahasan</b>	
1. Pembahasan Siklus I.....	90
2. Pembahasan Siklus II .....	90
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	101
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	108
2. Media Gambar Siklus I .....	115
3. Teks Bacaan Siklus I .....	116
4. Format Penyajian Laporan Hasil Pengamatan Siklus I .....	117
5. Soal Pertanyaan Siklus I .....	118
6. Penilaian Membaca Intensif Siswa Tahap PrabacaSiklus I .....	120
7. Penilaian Membaca Intensif Siswa Tahap SaatbacaSiklus I.....	123
8. Penilaian Membaca Intensif Siswa Tahap PascabacaSiklus I.....	126
9. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I .....	128
10. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I .....	134
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	139
12. Media Gambar Siklus II .....	146
13. Teks Bacaan Siklus II .....	147
14. Format Penyajian Laporan Hasil Pengamatan Siklus II .....	148
15. Soal Pertanyaan Siklus II.....	149
16. Penilaian Membaca Intensif Siswa Tahap PrabacaSiklus II.....	151
17. Penilaian Membaca Intensif Siswa Tahap SaatbacaSiklus II.....	153
18. Penilaian Membaca Intensif SiswaTahap PascabacaSiklus II .....	156
19. Rekapitulasipeningkatan nilai keterampilan membaca intensif siswa dari siklus I ke siklus II .....	158
20. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II .....	159
21. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II .....	165
22. Surat Permohonan Izin Penelitian	
23. Surat Keterangan Penelitian	
24. Hasil Kerja Siswa	
25. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Intensif di Kelas VI SD	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan jalur sekolah yang pertama bagi peserta didik untuk belajar membaca, menulis dan berhitung secara intensif. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat penting diajarkan bagi generasi penerus bangsa, khususnya bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia yang diajarkan di SD bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Depdiknas (2006:317) mengungkapkan bahwa :

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk : (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, (3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diajarkan karena siswa Sekolah Dasar dituntut untuk menggunakan bahasa tulis maupun lisan secara baik dan benar.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan dalam

keterampilan bahasa lisan, sedangkan keterampilan menulis dan membaca dikategorikan dalam kemampuan berbahasa tulis. Adapun keempat aspek keterampilan ini dalam pelaksanaannya disajikan secara terpadu. Dari keempat keterampilan bahasa tersebut, membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Rahim (2007:2) mengemukakan “membaca melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif”. Melalui aktivitas tersebut terlihat betapa kompleksnya kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembaca, tidak hanya mengupayakan kemampuan melafalkan simbol-simbol huruf tetapi fisik dan psikis juga berperan.

Cahyani (2007:97) mengatakan bahwa “membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif, karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru”. Membaca diharapkan memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan tertentu dalam membaca. Tujuan membaca di SD adalah agar siswa dapat merasakan manfaat yang disampaikan melalui teks bacaan. Dengan kata lain siswa mampu memahami isi dan mengetahui pikiran dan perasaan orang lain melalui teks bacaan.

Selain dari tujuan diatas membaca juga mempunyai tujuan lain yaitu menciptakan siswa gemar membaca. Rendahnya kemampuan membaca dan memahami bacaan diduga penyebabnya antara lain kurangnya minat baca

siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menemukan kalimat utama dalam tiap paragraf, tidak mampu membuat kesimpulan dari bacaan yang dibacanya.

Tarigan (1994:14) menyatakan bahwa membaca dibagi dalam beberapa jenis yaitu: (1) membaca nyaring (*reading aloud*), (2) membaca dalam hati (*silent reading*), (3) membaca ekstensif (*ektensif reading*), (4) membaca intensif (*intensif reading*). Membaca intensif penting diajarkan di Sekolah Dasar karena membaca intensif merupakan salah satu kompetensi dasar dari keterampilan membaca di dalam KTSP 2006 yang harus dicapai oleh peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar. Selain itu membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif merupakan studi seksama, telaah, serta pemahaman terinci terhadap suatu bacaan sehingga timbul pemahaman yang tinggi. Membaca intensif terdiri dari membaca pemahaman dan membaca kritis.

Sofa (2009:5) menyatakan bahwa membaca intensif penting diajarkan bagi peserta didik karena membaca intensif memiliki karakteristik yang mencakup:

(1) membaca untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi dan dapat mengingat dalam waktu yang lama, (2) membaca secara detail untuk mendapatkan pemahaman dari seluruh bagian teks, (3) cara membaca sebagai dasar untuk belajar memahami secara baik dan mengingat lebih lama, (4) membaca intensif bukan menggunakan cara membaca tunggal (menggunakan berbagai variasi teknik membaca seperti scanning, skimming, membaca komprehensif, dan teknik lain, (5) tujuan membaca intensif adalah pengembangan keterampilan membaca secara detail dengan

menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana, (6) kegiatan membaca intensif melatih siswa membaca kalimat-kalimat dalam teks secara cermat dan penuh konsentrasi, (7) kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, (8) kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa mengubah/menerjemahkan wacana-wacana tulis yang mengandung informasi padat menjadi uraian (misalnya: membaca intensif tabel, grafik, iklan baris, dan sebagainya).

Odazzander (2011:2) mengatakan bahwa “keterampilan membaca intensif perlu ditingkatkan karena memiliki manfaat yaitu: memperoleh sukses dalam pemahaman baku, memperoleh isi suatu bacaan secara mendalam, memperoleh ide-ide dalam bacaan, kosakata menjadi lebih banyak”. Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa membaca intensif penting diajarkan bagi siswa kelas tinggi Sekolah Dasar karena memiliki beberapa karakteristik dan manfaat.

Berdasarkan pengamatan penulis pada siswa kelas VI di SD Negeri 37 Sungai Bangek Koto Tangah Padang, disebutkan bahwa minat membaca siswa rendah yang dilihat dari kegiatan pembelajaran setiap harinya. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya tingkat pemahaman siswa tentang isi bacaan, sedikitnya pengetahuan tentang cara membaca yang efektif dan efisien dan adanya gangguan fisik dalam membaca yang secara tidak sadar dilakukan siswa. Selain itu guru juga belum menggunakan strategi membaca yang efektif. Hal ini terlihat dari gejala-gejala yang terjadi di lapangan dalam pembelajaran membaca intensif, antara lain: (1) guru tidak menugaskan siswa untuk membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan, (2) tidak menugaskan siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri yang dapat mempermudah menemukan ide pokok dalam bahan

bacaan, (3) siswa dalam membaca masih menunjuk teks dengan jari atau alat tulis, bibir siswa yang masih komat-kamit ketika membaca teks dan kebiasaan membaca dengan menggerakkan kepala, (4) siswa tidak menghubungkan informasi yang diperoleh dengan hal-hal yang diketahuinya, (5) siswa hanya sekedar membaca dan tidak ditugaskan membuat intisari dari bahan bacaan, (6) guru langsung meminta siswa mengumpulkan tugas yang diberikan tanpa meminta siswa mengulang kembali membaca bahan bacaan. Terlihat disini bahwa pembelajaran membaca intensif tidak berjalan dengan semestinya dan belum mendapatkan hasil yang optimal.

Untuk memahami gagasan-gagasan serta informasi dalam sebuah bacaan, tidak bisa dilakukan asal membaca saja, agar mendapatkan hasil yang lebih baik diperlukan suatu keterampilan dalam menyerap ide-ide dan informasi tersebut, yaitu dengan penguasaan metode dan tehnik yang baik demi keberhasilan sipembaca dalam memahami isi bacaan. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review* (PQ4R).

Penggunaan strategi PQ4R dalam kegiatan membaca intensif dirasa cukup tepat karena memiliki beberapa keunggulan. Menurut Ali yang tersedia (dalam perpustakaan UPI, 2012:20) kelebihan strategi PQ4R meliputi: (1) sangat tepat digunakan dalam pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, (2) dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran, (3) mudah

diterapkan pada semua jenjang pendidikan, (4) membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya, (5) dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

Strategi ini diciptakan oleh Thomas dan Robinson pada tahun 1972. Strategi PQ4R cocok diterapkan dalam membaca lanjutan terutama bagi siswa kelas IV, V, dan VI SD. Siswa akan mudah memahami dan melakukan dengan cepat hal-hal yang harus dipersiapkan dan dilakukan dalam membaca. Membaca merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Dengan mengetahui dan mengikuti langkah-langkah yang jelas, siswa diharapkan dapat menerapkan bagaimana cara membaca intensif yang baik dan benar.

Untuk memaksimalkan pembelajaran membaca intensif pada siswa kelas VI SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah perlu penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi PQ4R Siswa Kelas VI SDN37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah meningkatkan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R di kelas

VI SDN 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang? Secara khusus peneliti merumuskan beberapa masalah yang antara lain:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R pada tahap prabaca pada siswa kelas VI SDN 37 Sungai Bangek kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R pada tahap saatbaca pada siswa kelas VI SDN 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R pada tahap pascabaca siswa kelas VI SDN 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif dengan strategi PQ4R di kelas VI SDN 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R pada tahap prabaca siswa kelas VI SDN 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R pada tahap saatbaca siswa kelas VI SDN 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

3. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R pada tahap pascabaca siswa kelas VI SDN 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya dalam pembelajaran membaca intensif. Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat strategi membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R.
2. Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran membaca di SD dan dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam melaksanakan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R.

## **BAB II**

### **KAJIAN DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Membaca**

###### **a. Pengertian Membaca**

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan suatu masyarakat. Kegemaran membaca merupakan tanda dari kegemaran belajar, masyarakat yang suka membaca adalah masyarakat yang suka belajar.

Membaca merupakan jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan baru yang memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas pengetahuannya. Abas (2006:102) mengemukakan: “membaca merupakan aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca”.

Nurhadi (2005:127) mengatakan bahwa “membaca adalah proses berpikir dan bernalar, yang keberhasilannya bergantung pada kemampuan intelektual seseorang”. Kamus Larrousse (dalam perpustakaan UPI, 2012:22) menjelaskan bahwa “membaca adalah *prendre connaissance du contenu d'un texte* yang berarti mengambil pengetahuan dari isi teks”. Dari

segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*).

Menurut Crawley dkk (dalam Rahim, 2007:2) “membaca adalah suatu hal yang rumit karena melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif”. Pendapat lain dikemukakan oleh Soedarso (2010:4) bahwa “membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dimaknai bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan kemampuan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk lambang-lambang grafis yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dari tulisan tersebut.

#### **b. Tujuan Membaca**

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting. Setiap aspek kehidupan manusia melibatkan kegiatan membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Nurhadi (dalam Arisandi, 2010:2) berpendapat bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- (1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku,
- (2) menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat,
- (3)

mendapatkan informasi tentang sesuatu, (4) mengenali makna kata-kata, (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar, (6) ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra, (7) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia, (8) ingin mencari merk barang yang cocok untuk dibeli, (9) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang, (10) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan, (11) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi suatu istilah.

Blanton (dalam Farida, 2007:12) juga menjelaskan tujuan membaca mencakup:

(1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampiskan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tarigan (1994:9) mengemukakan tujuan utama membaca adalah “untuk mencari dan memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan”. Selanjutnya Abas (2006:103) : memaparkan tujuan membaca adalah “sebagai dasar-dasar pembinaan mekanisme membaca, anak dapat memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar dan anak dapat membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu relatif singkat.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca harus mempunyai tujuan yang akan mendorong pembaca untuk lebih mudah memahami teks (bacaan) sehingga dapat memperoleh

informasi serta menumbuhkembangkan kemampuan atau potensi pada diri pembaca.

### **c. Manfaat Membaca**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya akan memberikan manfaat, begitu juga dengan kegiatan membaca. Selain untuk mendapatkan sebuah informasi, membaca juga bermanfaat terhadap kesehatan otak. Menurut paparan Herwang (dalam Perpustakaan UPI, 2012:25) menyatakan bahwa “berdasarkan sebuah penelitian yang membuktikan bahwa pembaca yang rutin dapat terhindar dari penyakit demensia atau kerusakan jaringan otak pada masa tua dan menimbulkan saraf-saraf baru di otak”.

Berbagai manfaat dari membaca, Menurut Wijaya (2010:5) adalah sebagai berikut:

- (1) menghilangkan kecemasan dan keguanaan, (2) menghalangi seseorang masuk dalam kebodohan, (3) kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja, (4) mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata, (5) membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, (6) meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman, (7) mengambil pengalaman orang lain yang diceritakan dalam bacaan, (8) mengembangkan kemampuan disiplin ilmu dan mengaplikasikannya dalam kehidupan, (9) membantu untuk menyegarkan pemikiran dan mengisi waktu agar tidak sia-sia, (10) dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat; memahami dari baris ke baris (memahami apa yang tersirat).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa ada banyak manfaat yang dapat diambil dari membaca. Salah satunya yaitu dapat

meningkatkan pengetahuan dan memori seseorang. Membaca mengantarkan dari hal yang tidak diketahui menjadi hal yang diketahui.

#### **d. Jenis Jenis Membaca**

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu membaca permulaan untuk kelas I dan II Sekolah Dasar dan membaca lanjutan untuk siswa kelas III, IV, V, dan VI Sekolah Dasar. Hal ini senada dengan pendapat Purwanto (2004:29) bahwa “kegiatan membaca dibagi menjadi dua bahagian yaitu kegiatan membaca permulaan dan membaca lanjutan”.

Abas (2006:107) menggolongkan membaca menjadi beberapa jenis yaitu: (1) membaca teknik atau membaca bersuara atau membaca lancar, (2) membaca dalam hati atau membaca intensif atau membaca memindai, (3) membaca bahasa, (4) membaca cepat atau sekilas, (5) membaca pustaka.

Rahim (2007:51) menggolongkan membaca dalam beberapa jenis teknik membaca yaitu: (1) baca-pilih (*selecting*), (2) baca-lompat (*skipping*), (3) baca-layap (*skimming*), (4) baca-tatap (*scanning*).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca digolongkan menjadi dua bahagian yaitu membaca permulaan diantaranya membaca nyaring dan membaca lancar yang diajarkan pada tingkat kelas rendah di Sekolah Dasar, sedangkan bahagian kedua yaitu membaca lanjutan diantaranya membaca intensif, membaca bersuara,

membaca cepat, membaca sekilas yang diajarkan pada tingkat kelas tinggi Sekolah Dasar.

#### e. Proses Membaca

Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca oleh Burns (dalam Abas, 2006:110)“dirinci menjadi tiga tahap yaitu: (1) Pramembaca (*pre-reading*), (2) Saatmembaca (*during-reading*), (3) Pascamembaca (*post-reading*)”. Menurut Burns (dalam Farida, 2007:99-105) mengemukakan “untuk mendorong anak dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca dan pasca baca dalam pembelajaran”.

Remini (2009:97) untuk meningkatkan pemahaman terhadap keseluruhan isi teks dapat diterapkan kegiatan-kegiatan dalam membaca yaitu:

- (1) kegiatan prabaca, kegiatan prabaca dimaksudkan untuk menggugah perilaku siswa dalam menyelesaikan masalah dan motivasi penelaahan materi bacaan, (2) kegiatan intibaca, beberapa strategi membaca dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa yaitu strategi metakognitif, close procedure, dan pertanyaan pemandu, (3) kegiatan pascabaca, ada beberapa kegiatan dan strategi yang dapat dilakukan siswa setelah membaca, yaitu: (a) memperluas kesempatan belajar, (b) mengajukan pertanyaan, (c) mengadakan pameran visual, (d) mengadakan pementasan teater aktual, (e) menceritakan kembali, (f) penerapan hasil membaca.

Abas (2006:111) yang membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu:

- (1) prabaca, tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul dan gambar-gambar yang menyertai

wacana yang akan dibaca, (2) saatbaca, tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya, (3) pascabaca, tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa proses dalam membaca adalah: (1) kegiatan prabaca, (2) kegiatan saatbaca, (3) kegiatan pascabaca.

#### **f. Membaca Intensif**

Menurut Cahyani (2005:106) membaca intensif yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi: membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide-ide. Sedangkan membaca telaah bahasa diantaranya: membaca bahasa dan membaca sastra.

Abas (2006:107) mengemukakan bahwa “membaca intensif adalah membaca yang dilakukan secara bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam membaca hingga diperoleh hasil yang optimal”. Sedangkan Lutfi (2010:1) berpendapat bahwa membaca intensif atau *intensif reading* adalah membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat dan akurat.

Membaca Intensif disebut juga membaca cermat karena dilakukan dengan hati-hati, teliti, dan secara lambat dengan tujuan untuk memahami keseluruhan bahan bacaan secara mendalam sampai ke bagian-bagian yang kecil (Khilafah, 2011:15).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca intensif adalah salah satu kunci pemerolehan ilmu pengetahuan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap isi bacaan yang dibaca dan dilakukan secara bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam membaca hingga diperoleh hasil yang optimal.

## **2. Hakekat Strategi PQ4R**

### **a. Pengertian Strategi PQ4R**

Strategi PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. P singkatan dari *preview* (membaca sekilas dengan cepat). Q adalah *question* (bertanya), dan 4R adalah singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (refleksi), *recite* (tanya jawab sendiri), *review* (mengulang secara menyeluruh).

Trianto (2010:150) mengemukakan bahwa “strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi yaitu proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna”. Oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi ini membantu pemindahan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, melalui penciptaan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui.

Menurut Lampono (dalam Rubiyanto, 2011:1) bahwa “PQ4R adalah strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. Kegiatan yang dilakukan antaranya membaca selintas

dengan cepat, merefleksi, menanyakan pada diri sendiri, dan mengulang secara menyeluruh”.

Taufik(2011:168) mengatakan “PQ4R merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk belajar membaca efektif”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) adalah strategi yang dapat membantu siswa mengingat apa yang mereka baca sehingga memperoleh informasi baru yang lebih bermakna serta menghubungkan informasi baru dengan apa yang telah diketahui

#### **b. Langkah-Langkah Strategi PQ4R**

Taufik (2011:168) menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam strategi PQ4R adalah:

(a) Kegiatan ini diawali dengan “P” yang berarti *preview*. Fokus preview adalah peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan. Pelacakan ide pokok dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca selintas dengan cepat bahan bacaan dengan kata lain melalui preview peserta didik telah mempunyai gambaran mengenai hal yang dipelajarinya. (b) “Q” yang berarti *question* atau bertanya. Pertanyaan meliputi 5W dan 1H. (c) “R” yang berarti *read*, pada langkah ini peserta didik diarahkan untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang telah dirumuskan. (d) “R” yang berarti *reflect*, pada langkah ini peserta didik memahami apa yang dibacanya. (e) “R” yang berarti *recite*, pada langkah ini peserta didik merenungkan kembali informasi yang telah dipelajarinya. (f) “R” yang berarti *review*, pada tahap ini peserta didik membuat rangkuman atau merumuskan inti sari dari bahan yang telah dibacanya.

Dari pendapat di atas terlihat ada enam langkah yang ditempuh dalam menggunakan strategi PQ4R untuk membaca intensif. Sedangkan

Arends (dalam Trianto:151-153) menjelaskan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca PQ4R adalah sebagai berikut:

(a) *Preview*, siswa membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan. (b) *Question*, siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada diri sendiri dengan menggunakan kata apa, siapa, mengapa, dan bagaimana. (c) *Read*, membaca karangan secara aktif dengan cara pikiran siswa harus memberi reaksi terhadap apa yang dibacanya, tidak membuat catatan panjang melainkan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya. (d) *Reflect*, selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi coba memahami informasi yang dipresentasikan. (e) *Recite*, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajarinya dan menanyakan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan. (f) *Review*, siswa diminta untuk membuat catatan singkat (inti sari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali isi bacaan dan menjawabnya.

Untuk dapat menggunakan strategi PQ4R dengan maksimal, harus mengikuti langkah-langkahnya, mulai dari *Preview* (membaca sekilas dengan cepat), *Question* (merumuskan pertanyaan), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya jawab sendiri), *Review*(mengulang secara keseluruhan), Upi (2012:20).

Rubiyanto (2011:2) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam penggunaan strategi PQ4R adalah sebagai berikut:

(1) *Preview* (penjajakan), yaitu melakukan penjajakan materi setiap bab. (2) *Question* (mengajukan pertanyaan), yaitu mengajukan pertanyaan untuk setiap bagian yang penting. (3) *Read* (membaca), yaitu melakukan kegiatan membaca bagian yang penting dengan teliti untuk mencairkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. (4) *Reflect* (merefleksi), yaitu tahap merefleksikan teks pada saat membaca, memikirkan contohnya dan membuat hubungan

dengan hal-hal lain yang diketahui. (5) *Recite* (menceritakan), yaitu tahap menguraikan atau menceritakan kembali ide-ide/fakta-fakta dari suatu bagian dan mencoba lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. (6) *Review* (mengulang), yaitu pengulangan kembali setelah menyelesaikan satu bab penuh.

Dari langkah-langkah di atas dapat dilihat bahwa langkah-langkah strategi PQ4R dari pendapat para ahli tersebut mempunyai arah dan tujuan yang sama, dari setiap pendapat di atas ada enam langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan strategi PQ4R yaitu *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, dan *review*. Dalam hal ini peneliti mengikuti langkah strategi PQ4R yang dikemukakan oleh Arends (dalam Trianto:151-153) karena peneliti menilai pendapat ini lebih kompleks dari pada langkah dari pendapat para ahli lainnya.

Dari pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa langkah langkah-langkah strategi PQ4R yaitu (1) *Preview*, membaca sekilas untuk menemukan ide-ide pokok. (2) *Question*, mengajukan pertanyaan pada diri sendiri untuk setiap bagian yang penting. (3) *Read*, membaca dengan teliti dan aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan. (4) *Reflect*, memahami apa yang dibaca, memikirkan contohnya dan menghubungkan dengan hal-hal lain yang diketahui. (5) *Recite*, merenungkan kembali dan mencoba lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan. (6) *Review*, mengulang kembali dengan membuat inti sari agar lebih mengingat.

### **3. Langkah-Langkah Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi**

#### **PQ4RSiswa Kelas VI SD**

Proses membaca dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca. Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R Siswa Kelas VI SD yang diadopsi dan disesuaikan dengan langkah-langkah strategi oleh Arends (dalam Trianto: 151-153).

#### **a. Tahap Prabaca**

Rahim (2007:99) “kegiatan prabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca”. Pembelajaran intensif dengan menggunakan strategi PQ4R pada tahap prabaca, yang pertama adalah *Preview*. Diawali dengan guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca. Kemudian siswa diminta membaca selintas bahan bacaan yang telah dibagikan oleh guru. Langkah kedua pada tahap prabaca ini adalah *Question*. Pada tahap ini siswa diminta untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk menggali informasi dari siswa tentang bahan bacaan.

#### **b. Tahap Saatbaca**

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya adalah saatbaca. Untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R pada tahap saatbaca ada tiga langkah. Langkah yang pertama adalah *Read*. Pada tahap ini siswa diminta membaca secara aktif bahan bacaan yang telah dibagikan oleh guru.

Langkah yang kedua pada tahap saatbaca ini adalah *Reflect*. Pada tahap ini siswa bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pembelajaran tetapi siswa diminta untuk menghubungkan informasi baru yang dipeolehnya dengan hal-hal yang diketahui sebelumnya. Langkah yang ketiga adalah *Recite*. Pada langkah ini siswa diminta untuk mengingat kembali bahan bacaan yang telah dibacanya.

### **c. Tahap Pascabaca**

Setelah kegiatan saatbaca, kegiatan selanjutnya adalah pascabaca. Untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R pada tahap pascabaca hanya satu langkah yaitu *Preview*. Pada langkah ini siswa diminta membuat intisari, dan menjawab pertanyaan tentang isi bahan bacaan, serta membaca kembali seluruh bahan bacaan dan mencoba lagi menjawab pertanyaan yang diajukan jika masih ragu dengan jawaban sebelumnya. Disamping penguraian yang tepat, tahapan ini merupakan latihan untuk pengingatan kembali yang sangat menuntungkan ingatan.

## **4. Penilaian Pembelajaran Membaca**

### **a. Pengertian Penilaian**

Rahim (2007:75) mengemukakan “penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa setiap waktu. Oleh sebab itu, penilaian harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan”.

Senada dengan pendapat di atas, Purwanto (2002:3) mengatakan “penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu penilaian dilakukan secara berencana”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan alat penilaian terencana.

#### **b. Tujuan Penilaian**

Menurut Rahim (2007:75) “tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat kemampuan (keberhasilan) belajarnya dengan memberikan laporan kepada orang tua”. Menurut Abas (2006:147) “tujuan penilaian adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, mengetahui apakah siswa menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, mendiagnosis kesulitan belajar siswa dan mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengukur tingkat pertumbuhan dan perkembangan belajar siswa, untuk mengetahui tingkat penguasaan dan ketercapaian kompetensi siswa, untuk mendiagnosis kesulitan yang dialami siswa dan sebagai laporan kepada orang tua siswa.

### **c. Fungsi Penilaian**

Menurut Purwanto (2002:7) “fungsi penilaian yaitu: (1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa dalam pembelajaran, (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, (4) untuk keperluan pengembangan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran.

### **d. Prinsip-Prinsip Penilaian**

Purwanto (2002:3) mengemukakan prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran yaitu:

(a) Mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) mengukur sampel representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan, (c) mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, (d) didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan, dan (e) digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa serta penyajian materi dari guru.

Menurut Abas (2006:147) bahwa “agar penilaian yang dilakukan terarah, harus menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) berorientasi pada kompetensi, (b) valid, (c) menyeluruh, (d) mendidik, (e) terbuka, (f) bermakna, (g) adil dan objektif, dan (h) berkesinambungan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan penilaian yang baik harus memenuhi prinsip-prinsip penilaian antara lain berorientasi pada kompetensi, valid, menyeluruh, mendidik, terbuka, bermakna, objektif yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa serta cara guru menyajikan materi pelajaran.

### **(b) Bentuk-Bentuk Penilaian**

Penilaian dapat diberikan dalam bentuk penilaian hasil dan penilaian proses, seperti yang dikemukakan Abas (2006:148) yaitu:

Penilaian dengan memberikan instrument tes meliputi: pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja (performance) dan portofolio, sedangkan bentuk penilaian non tes meliputi: wawancara, inventori, dan pengamatan, penilaian proses belajar bahasa Indonesia pada siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner dan lembar pengamatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dapat dilakukan saat pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil dapat dilakukan dengan tes dan non tes.

### **(c) Penilaian Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi PQ4R**

Menurut Undang-Undang Standar Isi Penilaian nomor 19 tahun 2005 Pasal 64 ayat 4 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik mengemukakan “penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi diukur melalui ulangan, penugasan dan atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai”.

Berdasarkan Undang-Undang Penilaian nomor 19 tahun 2005 pelajaran bahasa Indonesia dikelompokkan ke dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat diarahkan pada tugas-tugas autentik. Penilaian ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa serta melalui tugas-tugas pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa. Sesuai dengan hal tersebut Supriyadi (1995:167) mengatakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa”. Penilaian terhadap proses dapat dilacak dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa dapat diarahkan kepada penguasaan konsep, pengembangan sikap dan nilai serta penguasaan keterampilan. Menurut Benyamin (dalam Dawud, 2009:2) “penilaian pendidikan dan pengajaran terdiri dari tiga ranah yang dikenal dengan sebutan Taksonomi Bloom, yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan penilaian membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R adalah penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.

## B. Kerangka Teori

Pembelajaran intensif pada siswa kelas VI SD bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan. Untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca intensif guru dapat menggunakan strategi membaca yang efektif, salah satunya adalah strategi PQ4R.

Pembelajaran membaca menurut strategi PQ4R bertujuan untuk membantu siswa mengingat apa yang dibaca sehingga dapat membantu proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Pada strategi ini siswa diminta untuk membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan. Proses pembelajaran membaca ini terdiri dari tiga tahap, yakni: (1) prabaca, (2) saatbaca, (3) tahap pascabaca.

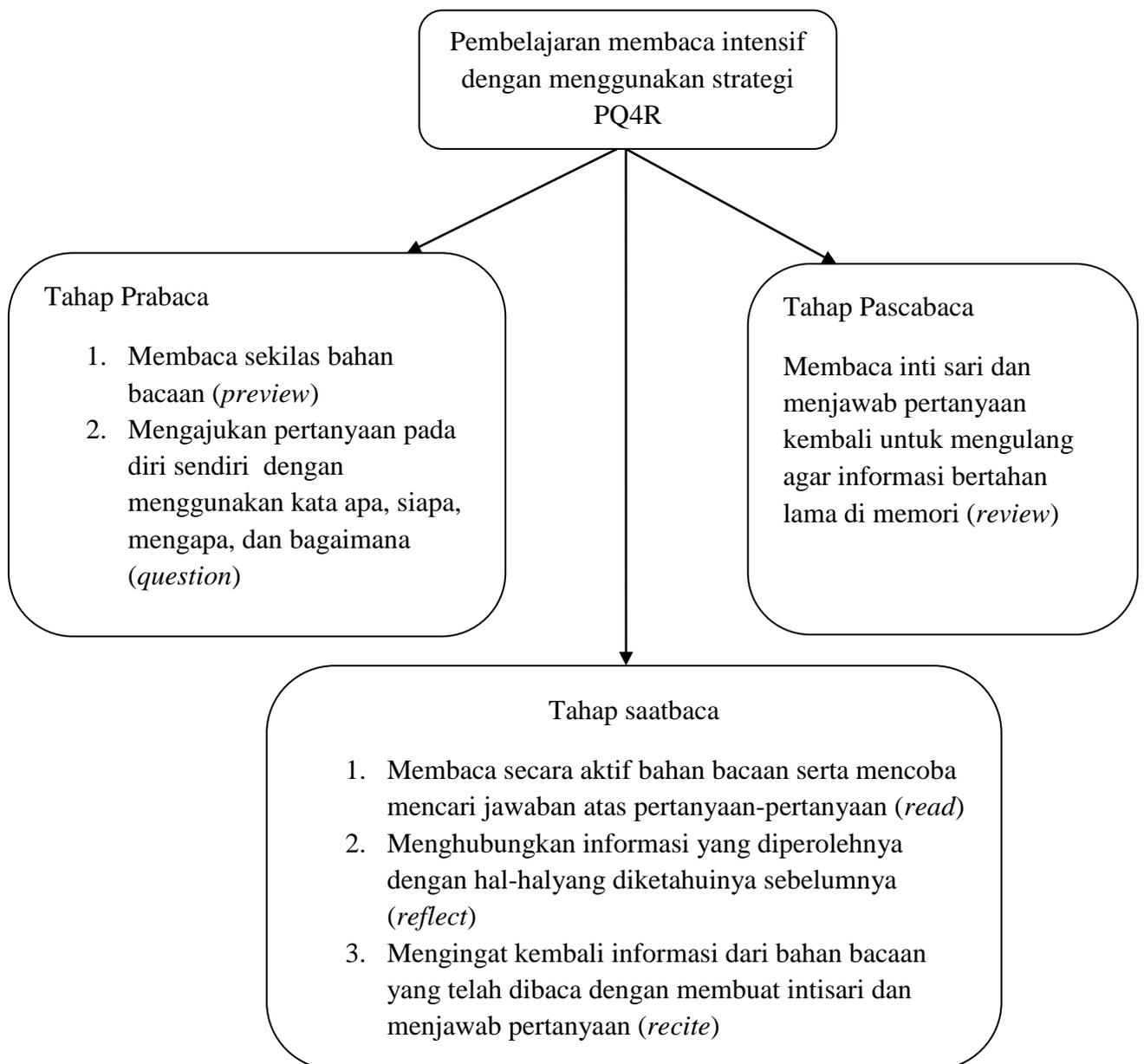
Pada tahap prabaca dengan menggunakan strategi PQ4R ada dua langkah, yang pertama preview, yaitu siswa membaca selintas bahan bacaan. kedua adalah *question*, yaitu meminta siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk menggali informasi dari siswa tentang isi bacaan.

Pada tahap saatbaca dengan menggunakan strategi PQ4R ini ada tiga langkah, yang pertama read, yaitu membaca secara aktif bahan bacaan yang diberikan oleh guru. Langkah kedua adalah *reflect*, yaitu siswa menghubungkan informasi yang diperoleh dengan hal-hal yang diketahui sebelumnya. Langkah yang ketiga adalah *recite*, yaitu siswa mengingat kembali bahan bacaan yang telah dibacanya.

Pada tahap pascabaca hanya satu langkah yaitu *review*, yaitu siswa diminta untuk membaca intisari, dan menjawab pertanyaan tentang isi bahan

bacaan, serta membaca kembali seluruh bahan bacaan jika masih belum yakin akan jawaban yang dibuatnya. Secara umum gambaran dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

**Bagan Kerangka Teori Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi PQ4R**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penggunaan strategi PQ4R ternyata dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif di kelas VI SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang karena strategi PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, karena siswa dituntut untuk membaca sekilas bahan bacaan, merumuskan pertanyaan sendiri, membaca dalam hati secara aktif, merefleksi, mengkaji/menceritakan kembali, mengulang secara menyeluruh. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R tersebut: (1) tahap prabaca, (2) tahap saat baca, (3) tahap pascabaca secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa sebanyak 22.

#### **1. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan strategi PQ4R pada tahap prabaca**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prabaca ini siswa telah mampu membaca sekilas bahan bacaan dan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang isi bahan bacaan dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, mengapa, dimana, dan bagaimana. Peningkatan dapat dilihat dari rata-rata kelas pada tahap prabaca siklus I yaitu 73,6 dan siklus II 81,9. Terjadinya peningkatan keterampilan membaca intensif pada tahap prabaca karena kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II. Siswa sudah bisa merumuskan pertanyaan sendiri sesuai yang

diharapkan pada langkah *question* dalam strategi PQ4R karena sudah mulai terbiasa membuat pertanyaan sendiri, dibandingkan dengan siklus I dimana siswa belum terampil merumuskan pertanyaan sendiri.

## **2. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R pada tahap saatbaca**

Tindakan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Siswa telah mampu membaca bacaan secara aktif sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang telah disusun siswa sebelumnya (*read*). Siswa menanggapi informasi dari guru tentang materi yang ada pada bahan bacaan (*reflect*), guru melakukan tanya jawab dengan siswa, siswa terlihat antusias dalam memberikan tanggapan. Siswa mengkaji/menceritakan tentang isi teks dan teknik penyajian laporan hasil pengamatan (*recite*) dengan baik. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan strategi PQ4R pada tahap saatbaca dapat dilihat dari rata-rata kelas pada siklus I adalah 60,6 dan pada siklus II adalah 91,2. Peningkatan ini disebabkan karena siswa lebih antusias menanggapi informasi yang disampaikan guru dan siswa sudah mendeskripsikan isi dan teknik penyajian laporan hasil pengamatan dengan tepat dibandingkan dengan siklus I dimana masih banyak siswa kurang aktif menanggapi, kurang tepat dalam mendeskripsikan isi dan teknik penyajian laporan hasil pengamatan.

**a. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R pada tahap pascabaca**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pascabaca ini siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diajukan tertulis oleh guru tentang isi bahan bacaan yaitu pertanyaan yang bersifat literal, inferensial maupun kritis. Peningkatan dapat dilihat dari rata-rata kelas pada tahap pascabaca pada siklus I yaitu 64,5 dan pada siklus II yaitu 87,5. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan strategi PQ4R dibandingkan dengan siklus I dimana siswa pada siklus I baru diperkenalkan dengan pertanyaan yang bersifat inferensial dan kritis.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, untuk peningkatan keterampilan membaca intensif siswa, disarankan agar guru menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R.

Bagi guru-guru di sekolah-sekolah disarankan agar memperkaya strategi pembelajaran membaca intensif. Salah satunya dengan strategi PQ4R karena dengan menggunakan strategi yang tepat maka hasil pembelajaran akan menjadi baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain strategi dalam pembelajaran, guru harus memperhatikan cara untuk memotivasi siswa dalam belajar, supaya siswa bersemangat disaat proses belajar mengajar

berlangsung. Guru harus memilih bahan bacaan yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran membaca intensif agar siswa tidak merasa bosan.

Dalam hal menyusun pertanyaan berdasarkan bacaan, guru harus mengkombinasikan pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan guru tidak hanya pertanyaan bersifat literal saja, hendaknya guru memberikan pertanyaan yang bersifat inferensial dan juga kritikal, hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa menjawab pertanyaan yang bersifat menyimpulkan dan kritikan terhadap suatu hal agar siswa bisa berpikir luas dan logis serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ke arah yang positif. Begitu juga dengan media gambar yang digunakan guru harus jelas, menarik bagi siswa, dan sesuai dengan bahan bacaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta; Depdiknas.
- Ali.(2011).*Penggunaan Strategi PQ4R Dalam Kegiatan Membaca Intensif*.  
<http://www.scribd.com/doc/54424547/Model-Pembelajaran-PQ4R>, diakses 08/06/2012.
- Arisandi, Deni. (2010). *Pengertian Membaca*. <http://arisandi.com/pengertian-membaca/>. Diakses 31/072012.
- Cahyani, Isah. (2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung; UPI PRESS.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta; Depdiknas.
- Jannah, Raudhatul. *Pentingnya Guru Memahami Perkembangan dan Cara Belajar Anak*. <http://edukasi.kompasiana.com/2011/01/01/pentingnya-guru-memahami-perkembangan-dan-cara-belajar-anak/>. Diakses 31/07/2012.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Khilafah, Mujahidah. (2011). *Membaca Intensif*.  
<http://www.slideshare.net/shintiaminar/d-membaca-intensif>. diakses 23/12/2012.
- Lutfi. (2010). *Membaca Intensif Pengertian dan Tujuan membaca Intensif*.  
[http://starbringbrighttsight.multiply.com/notes/item/1/&show\\_interstitial=1&u=%2Fnotes%2Fitem](http://starbringbrighttsight.multiply.com/notes/item/1/&show_interstitial=1&u=%2Fnotes%2Fitem), diakses 08/06/2012.
- Mercer. (2011). *Komponen Membaca*.<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137371-komponen-membaca/#ixzzlPACgslzJ>.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Konstektual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang ; Universitas Negeri Malang.
- Odazzander. (2011). *Membaca ekstensif dan intensif*.  
<http://odazzander.blogspot.com/2011/07/membaca-ekstensif-dan-intensif.html#!/membaca-ekstensif-dan-intensif.html>, diakses 30/07/2012

- Pemerintah RI. (2005). *Undang-Undang Standar Isi Penilaian*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Universitas Negeri Padang. (2004). *Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang*.[http://unp.ac.id/downloads/akademik/peraturan\\_akademik.pdf](http://unp.ac.id/downloads/akademik/peraturan_akademik.pdf), diakses 22/01/2013.
- Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. (2012). *Strategi PQ4R Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*.[http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_prs\\_0705956\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_prs_0705956_chapter2.pdf), diakses 08/06/2012
- Purwanto, M. Ngalim. (2007). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. (2002). *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta;PT. Bumi Aksara.
- Remini, Novi dkk. (2009). *Membaca dan menulis di SD*. Jakarta;UPI Press.
- Rubiyanto.(2011). *Metode PQ4R*. <http://www.rubiyanto.com/2011/08/metode-pq4r.htm>, diakses 15/03/2012.
- Rusijono. (2006).*Teknik PQ4R, Pemahaman, Analisis, Sintesis*.[http://wacana.jurnal.unesa.ac.id/99\\_703/uji-coba-tekhnik-pq4r-untuk-meningkatkan-kemampuan-pemahaman-analisis-dan-sintesis-siswa-kelas-v-sekolah-dasar](http://wacana.jurnal.unesa.ac.id/99_703/uji-coba-tekhnik-pq4r-untuk-meningkatkan-kemampuan-pemahaman-analisis-dan-sintesis-siswa-kelas-v-sekolah-dasar), diakses 09/06/2012
- Sofa,Pakde. (2009). *Hakikat membaca*.<http://massofa.wordpress.com/2009/12/08/hakikat-membaca/>, diakses 30/07/2012
- Tarigan, Henry Guntur. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung; Angkasa.
- Taufik, Taufina & Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang; Sukabina Press.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta; Kencana.

- Wijaya. (2010). *Manfaat Membaca*.  
<http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/19/manfaat-membaca>, diakses  
25/06/2012.
- Wardhani, IGAK. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Universitas  
Terbuka.
- Yudha. (2010). *Indonesia Membaca*. [http://pendekartidar.org/indonesia-  
membaca.php](http://pendekartidar.org/indonesia-membaca.php) 9:43 am - Monday July 30, 2012, diakses 31/07/2012.